



Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit

Dewi Hartati¹, Yuniarti², Zakiah³, Megawati⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Received : 9 Agustus 2025, Revised : 12 Agustus 2025, Published : 16 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewi Hartati

E-mail: dewibasiremba@gmail.com

Abstrak

IUD (Intrauterine Device) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif, namun tingkat penggunaannya di Kalimantan Selatan, khususnya di wilayah Jejangkit, masih rendah. Pada tahun 2024, hanya 1,39% pasangan usia subur (PUS) di Jejangkit yang menggunakan IUD. Di era digital, media video memiliki potensi besar dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif melalui kombinasi visual, audio, dan narasi yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat PUS tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. Penelitian menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden yang diambil dengan teknik Accidental sampling. Variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan dan minat pada PUS dan variabel independen media video. Uji statistik menggunakan uji paired T test dengan tingkat kepercayaan 95% atau ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD dengan p -value $< 0,001$ dan ada pengaruh media video terhadap minat PUS tentang kontrasepsi IUD dengan p -value $< 0,001$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengaruh media video efektif meningkatkan pengetahuan dan minat pasangan usia subur terhadap kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit.

Kata kunci - Intrauterine Device (IUD), media video, tingkat pengetahuan, minat

Abstract

The Intrauterine Device (IUD) is an effective long-term contraceptive method; however, its usage rate in South Kalimantan, particularly in the Jejangkit area, remains low. In 2024, only 1.39% of couples of reproductive age (CRA) in Jejangkit used IUDs. In the digital era, video media holds great potential in effectively delivering health information through a combination of visual, audio, and engaging narration. To determine the effect of video media on the knowledge level and interest of couples of reproductive age regarding IUD contraception in the working area of Jejangkit Public Health. A pre-experimental pretest-posttest design was used with 92 respondents selected by accidental sampling. Knowledge and interest were dependent variables; video media was the independent variable. Paired T-test analyzed data at 95% confidence ($\alpha=0.05$). The study found that video media had a significant effect on the knowledge level of CRA about IUD contraception (p -value < 0.001) and on the interest of CRA regarding IUD contraception (p -value < 0.001). Video media effectively increases the knowledge and interest of couples of reproductive age towards IUD contraception in the working area of Jejangkit Public Health.

Keywords - Intrauterine Device (IUD), Video Media, Knowledge Level, Interest

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



How To Cite : Hartati, D., Yuniarti, Y., Zakiah, Z., & Megawati, M. (2025). Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit . *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 592–598. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.565>
Copyright ©2025 Dewi Hartati, Yuniarti Yuniarti, Zakiah Zakiah, Megawati Megawa

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan terus meningkat. Untuk mengendalikan jumlah penduduk, pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah program yang diinisiasi oleh pemerintah guna menyeimbangkan antara kebutuhan masyarakat dengan jumlah penduduk. Program ini bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur jarak kelahiran, serta menunda waktu kehamilan. (Henni Purnasari et al., 2023). Kebijakan KB saat ini mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Alat kontrasepsi intrauterin (IUD) adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan metode kontrasepsi lainnya seperti pil. (Jumiati et al., 2023). IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita disemua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD (Perwira et al., 2022).

Data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa dari 1149 pasangan usia subur (PUS) di Jejangkit, hanya 16 pasangan (1,39%) yang menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi. Angka ini merupakan angka terendah pengguna alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Barito Kuala. Rendahnya minat ibu dalam menggunakan KB IUD menyebabkan angka pemakaian kontrasepsi IUD tetap rendah jika dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan IUD yaitu pengalaman yang muncul dari diri sendiri seperti rasa takut menggunakan IUD, anggapan yang salah terhadap IUD, efek samping yang akan timbul, persepsi yang salah mengenai IUD, pengalaman, malu dan risih, dan adanya penyakit. (Manuaba et al, 2015). Di era digital ini, media memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi dan perubahan perilaku. Media video, khususnya, menawarkan potensi besar dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif karena kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang menarik (Berkowitz, 2004). Keefektifan media audio visual ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marizi, dkk (2019) menyatakan bahwa adanya peningkatan secara signifikan aspek pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan dinilai lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan bisa diputar berulang-ulang

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui tanya jawab pada bulan februari kepada 10 responden penyebab tidak mau menggunakan IUD diantaranya adalah 6 responden mengatakan tidak memahami tentang IUD, karena penyuluhan yang dilakukan tidak spesifik tentang IUD dan hanya menggunakan lembar balik dan ceramah, 2 orang mengatakan karena takut dan 2 orang lagi mengatakan malu. Studi pendahuluan yang dilakukan melalui tanya jawab pada bulan februari kepada 10 responden penyebab tidak mau menggunakan IUD diantaranya adalah 6 responden mengatakan tidak memahami tentang IUD, karena penyuluhan yang dilakukan tidak spesifik tentang IUD dan hanya menggunakan lembar balik dan ceramah, 2 orang mengatakan karena takut dan 2 orang lagi mengatakan malu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh media video tentang kontrasepsi IUD terhadap pengetahuan dan minat pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah suatu program yang bertujuan mengontrol jumlah penduduk dengan mengatur jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita usia subur, yaitu yang berusia antara 15 hingga 49 tahun. (Matahari et al., 2021). Tujuan umum terlaksananya program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan mengatur kelahiran, jumlah anak dalam keluarga, untuk mencapai keluarga sejahtera dan bahagia. (Rika Widianita, 2023).

2. Konsep Dasar Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)

Kontrasepsi adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (Prawiroharjo, S. 2012). Intra Uterine Device (IUD), yang juga dikenal sebagai AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan ditempatkan di dalam rahim. (Laia, 2022). Alat ini ditempatkan di dalam rongga rahim sebagai cara untuk mencegah kehamilan dengan menghambat proses pembuahan dan mempersulit pelekatan sel telur pada dinding uterus. IUD hadir dalam berbagai bentuk dan bahan, umumnya terbuat dari plastik, dengan beberapa jenis yang dilapisi tembaga, ada pula yang dililit campuran tembaga dan perak. Selain itu, ada juga IUD yang mengandung hormon progesteron pada batangnya untuk memberikan efek kontrasepsi. (Hidayati, R. 2011).

3. Konsep Dasar Media Video

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengirim informasi dari pengirim kepada penerima informasi yang dapat membantu menerangkan pikiran, perasaan, sikap dan perhatian, serta minat yang berguna sebagai pemahaman serta pengertian dari yang dijelaskan (Kustandi & Darmawan Daddy, 2020). Video adalah media yang menggabungkan audio dan visual, dikembangkan untuk tujuan edukasi dan pembelajaran. Media audio visual ini menyajikan elemen gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan saat menyampaikan pesan atau informasi (Rika Widianita, 2023).

4. Konsep Dasar Pengetahuan

Menurut Notoatmojo, pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini berlangsung melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal yang dimulai dari penginderaan terhadap objek tertentu

5. Konsep Dasar Minat

Menurut KBBI Minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan perhatian individu melekat pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat menyangkut aspek kognitif, afektif, dan motorik serta motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (SHELEMO, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *Pre-Posttest Design One Group* yaitu dengan memberikan kuesioner pretest kemudian peneliti memberikan penyuluhan dengan media video, setelah dilakukan penyuluhan peneliti memberikan kuesioner posttest untuk membandingkan pengetahuan dan minat responden. Populasi adalah semua PUS di Puskesmas Jejangkit sebanyak 1149 orang dengan sampel sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *Paired Simple T-Test*.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan dan Minat PUS tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 1.

Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan dan Minat PUS tentang Kontrasepsi IUD

Variabel	Kategori	PreTest		PostTest	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	3	3,3	38	41,3
	Cukup	28	30,4	45	48,9
	Kurang	61	66,3	9	9,8
Minat	Tinggi	0	0	21	22,8
	Sedang	40	43,5	58	63
	Rendah	52	56,5	13	14,1
Total		92	100	92	100

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi IUD sebelum diberikan intervensi media video sebagian besar tergolong kurang atau masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi dan persentase responden dengan kategori pengetahuan sebagai berikut: sebanyak 61 orang (66,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Minat responden sebelum diberikan media video menunjukkan bahwa dari jumlah total 92 responden mayoritas 52 (56,5%) responden memiliki minat yang rendah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian Chadaryanti et al. (2022) di Jakarta Timur menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui video, sebagian besar wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup tentang kontrasepsi IUD, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi dengan media video edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Hal ini menegaskan efektivitas media video sebagai sarana promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi.

Rendahnya pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi IUD sebelum intervensi media di wilayah kerja Jejangkit, karena kurangnya informasi dan edukasi. Banyak PUS belum mendapatkan penyuluhan yang memadai dari tenaga kesehatan maupun media massa, sehingga pengetahuan mereka tentang IUD masih terbatas. Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Data penelitian mengindikasikan bahwa PUS dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang IUD. Rendahnya tingkat pengetahuan sebelum intervensi menandakan perlunya strategi edukasi yang lebih efektif, salah satunya melalui media video

Rata-Rata Skor Pengetahuan dan Minat PUS Tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 2.

Rata-Rata Skor Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan dan Minat PUS tentang Kontrasepsi IUD

Variabel	Rata-Rata				Selisih
	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	
Pengetahuan	54,34	Kurang	74,96	Cukup	20,62
Minat	55,55	Rendah	65,79	Sedang	10,24

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi dengan media video adalah kurang (54,34) dan mengalami peningkatan setelah intervensi menjadi Cukup (74,96) dengan selisih sebesar 20,62. Sedangkan rata-rata minat dengan media video sebelum intervensi adalah rendah (55,55) dan mengalami peningkatan setelah intervensi menjadi sedang (65,79) dengan selisih sebesar 10,24 yang berarti bahwa rata-rata minat meningkat sebesar 10,24.

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio secara simultan, sehingga memudahkan pemahaman dan daya ingat responden. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa intervensi edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap penggunaan IUD pada pasangan usia subur. Mereka melaporkan peningkatan skor pengetahuan responden dari kategori kurang menjadi cukup dan baik setelah diberikan edukasi melalui video.

Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena pengetahuan yang baik tentang IUD dapat mendorong pasangan usia subur untuk mempertimbangkan dan menggunakan metode kontrasepsi ini secara tepat dan konsisten. Dengan pemahaman yang lebih baik, mitos dan kekhawatiran yang selama ini menghambat penggunaan IUD dapat berkurang, sehingga angka penggunaan kontrasepsi jangka panjang dapat meningkat. Peningkatan minat ini penting karena minat yang tinggi berperan sebagai faktor pendorong dalam perubahan perilaku kesehatan, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan metode kontrasepsi. Dengan meningkatnya minat, diharapkan pasangan usia subur akan lebih aktif mencari informasi, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, dan pada akhirnya membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan kontrasepsi IUD

Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 3.

Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi IUD

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	T	Df	Significance (Two-Sided p)
Pretest	-20,620	12,475	1,301	Lower: -23,203	-	91	< 0,001
Posttest				Upper: -18,036	15,854		

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang disajikan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (Mean) sebesar -20,620 dengan standar deviasi 12,475 dan nilai p value < 0,001. Nilai signifikansi ini jauh di bawah batas alpha 0,05, yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video.

Penelitian Sulistiani dan Setiyaningsih (2021) menemukan bahwa penyuluhan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap kontrasepsi IUD ($p < 0,05$). Penelitian Yuliana di Puskesmas Muara Enim (2020) juga mengungkapkan bahwa peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan minat menggunakan kontrasepsi IUD setelah penyuluhan berbasis multimedia ($p < 0,005$).

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit menunjukkan bahwa banyak pasangan usia subur (PUS) hanya mengenal kontrasepsi IUD secara umum, namun belum memahami manfaat, kelebihan, kekurangan, dan cara pemasangannya. Akibatnya, mereka enggan menggunakan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Penyuluhan melalui video menjadi salah satu sarana penyampaian informasi bagi pasangan usia subur (PUS). Informasi berperan penting dalam membentuk opini dan kepercayaan individu. Informasi baru tentang suatu hal akan memberikan dasar

pengetahuan yang baru untuk membentuk sikap terhadap hal tersebut. Jika informasi tersebut disampaikan dengan cukup kuat melalui media video, maka akan menjadi dasar bagi pembentukan sikap dalam menilai sesuatu, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada seseorang.

Pengaruh Media Video Terhadap Minat PUS Tentang Kontrasepsi IUD

Tabel 4.

Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi IUD

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	T	Df	Significance (Two-Sided p)
Pretest Posttest	-10,239	7,667	0,799	Lower: -11,827 Upper: -8,651	-12,810	91	< 0,001

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada Tabel 4.6, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara minat pasangan usia subur (PUS) terhadap kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video. Nilai rata-rata selisih (mean difference) sebesar -10,239 dengan standar deviasi 7,667 dan nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$) menandakan bahwa intervensi media video secara statistik efektif meningkatkan minat PUS terhadap kontrasepsi IUD.

Media video terbukti menjadi alat promosi kesehatan yang efektif, khususnya dalam meningkatkan minat dan pengetahuan mengenai kontrasepsi IUD. Video mampu menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Penelitian oleh Amelia dkk (2021) menegaskan bahwa media audio visual seperti video lebih menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan. Studi lain dari Adolf (2020) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan minat ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang ($p = 0,000 < 0,05$). Setelah penyuluhan, masyarakat diharapkan lebih mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, dan media video direkomendasikan sebagai sarana edukasi yang efektif.

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan terdapat perubahan minat yang bermakna pada nilai minat pasangan usia subur antara sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang metode kontrasepsi IUD melalui media video untuk membantu pemahaman suatu materi dan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PUS terhadap kontrasepsi IUD pada 92 PUS, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap PUS tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Jejangkit dengan $P < 0,05$. Media video dapat digunakan sebagai strategi edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat pasangan usia subur terhadap IUD, sehingga berpotensi menaikkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang di wilayah dengan angka pemakaian rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, (2020). Pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan minat ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)
- Amelia, S., Putri, R., & Wulandari, T., (2021). Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap peserta didik dalam pembelajaran kesehatan reproduksi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 123-130

- Chadaryanti, D., Susilawati, D. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengatahuan Ibu Tentang IUD. *14(1)*, 166–173
- Henni Purnasari, Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *6(1)*, 88–99.
- Jumiati, A., Riski, M., & Efendi, H. (2023). Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, *8(1)*, 106–114.
- Kustandi, A. & Darmawan Daddy, R., (2020). Peran animasi dalam penyampaian pesan edukasi: Studi kasus pada media pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 22, no. 3, pp. 145-153.
- Laia, H. (2022). Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi iud di puskesmas darussalam kota medan tahun 2022.
- Perwira, R. G., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Jurnal Surya Medika*, *7(2)*, 147–152.
- Rika Widianita, D. (2023). Efektivitas edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap akseptor kb drop out di wilayah kerja puskesmas kaliabang tengah kota bekasi. *At-tawassuth: jurnal ekonomi islam*, *viii(i)*, 1–19.
- Sari & Nugroho,. (2020). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine device (IUD) pada pasangan usia subur, *Jurnal Ners dan Kebidanan*
- Shelemo, a. A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi intra uterine device (iud) di desa bukit subur kecamatan tabir timur tahun 2022. *Nucl. Phys.*, *13(1)*, 104–116.
- Sulistiani, A. & Setyaningsih, A., (2021). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada pasangan usia subur. *Jurnal Kebidanan*, *13(1)*, pp.54-64.
- Yuliana, R., (2020). Pengaruh penyuluhan berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan dan minat penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim. *Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat*,